

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dengan metode kuantitatif. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *performance appraisal*, partisipasi, kompensasi, budaya organisasi, stres kerja, *Locus of control* internal dan *Locus of control* eksternal terhadap kinerja. Lokasi penelitian bertempat di Yogyakarta. Adapun objek yang diteliti pada penelitian ini adalah kinerja Perguruan Tinggi Swasta di Yogyakarta.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel terikat dan variabel bebas. Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi akibat dari adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kinerja (Y). Variabel ini diukur dengan skala *Likert*.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertanyaan-pertanyaan dalam kuisisioner.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Swasta di Yogyakarta. Waktu pelaksanaan penelitian bulan Juli hingga November 2019.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan dan dosen Universitas Swasta di Yogyakarta. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode atau teknik insidental dimana pengambilan sampel berdasarkan kebetulan. Sampel yang akan diambil dari karyawan dan dosen Universitas Swasta di Yogyakarta dengan akreditasi A dan B.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data diperoleh dengan menggunakan kuisisioner. Nantinya kuisisioner akan diberikan kepada karyawan dan dosen Universitas. Sebelum itu peneliti akan menjelaskan maksud dan tujuan kepada calon responden agar responden paham dan mengerti maksud dan tujuan dari peneliti dan kuisisioner yang akan diisi lalu memberikan kuisisioner yang sudah berisi daftar pertanyaan terstruktur yang ditujukan kepada responden, yaitu pegawai akademik dan non akademik di Universitas Swasta Yogyakarta. Lalu responden akan memilih salah satu alternative jawaban yang sesuai dengan pendapat responden.

E. Definisi Operasional

Guna menguji hipotesis dalam penelitian ini, variabel yang akan diteliti diklasifikasikan menjadi variabel independen dan variabel dependen. Dalam penelitian ini menggunakan enam variabel independen (Performance Appraisal, Partisipasi, Kompensasi, Budaya Organisasi, Stres Kerja *Locus of control* internal dan *Locus of control* eksternal, serta ada satu variabel dependen yaitu Kinerja.

Variabel Independen

a. *Performance Appraisal*

Performance Appraisal adalah sebuah rangkaian system yang digunakan sebagai proses penilaian kinerja karyawan untuk mengukur tingkat kinerja karyawan organisasi dan mengkomunikasikan serta mengevaluasinya bersama guna untuk meningkatkan kinerja yang lebih baik. (Amin dkk., 2014)

Variabel ini akan menggunakan kuesioner yang telah dikembangkan oleh peneliti terdahulu dan terdiri dari 6 butir pertanyaan (Amin dkk., 2014). Masing-masing dari pertanyaan diukur dengan skala likert 1-5. Skala likert digunakan untuk mengukur respon oleh responden. Jika nilai 1 bermakna bahwa responden sangat tidak setuju dengan pertanyaan tersebut, nilai 2 bermakna bahwa responden tidak setuju dengan pertanyaan tersebut, nilai 3 bermakna bahwa responden netral dengan pertanyaan, nilai 4 bermakna bahwa responden setuju dengan pertanyaan tersebut tersebut dan nilai 5 bermakna bahwa responden sangat setuju dengan pertanyaan tersebut. Jika responden mempunyai nilai 1 artinya *Performance Appraisal* nya rendah dan semakin tinggi saat mendekati nilai 5.

b. Partisipasi

Partisipasi adalah sebuah ketentuan atau pengaturan dari organisasi yang memberikan kesempatan karyawan untuk ikut berpartisipasi dalam pengambilan keputusan manajemen yang akan membuat karyawan merasa akan lebih dilibatkan dalam meningkatkan kinerjanya (Amin dkk., 2014).

Variabel ini akan menggunakan kuesioner yang telah dikembangkan oleh peneliti terdahulu dan terdiri dari 4 butir pertanyaan (Amin dkk., 2014). Masing-masing dari pertanyaan diukur dengan skala likert 1-5. Skala likert digunakan untuk mengukur respon oleh responden. Jika nilai 1 bermakna bahwa responden sangat tidak setuju dengan pertanyaan tersebut, nilai 2 bermakna bahwa responden tidak setuju dengan pertanyaan tersebut, nilai 3 bermakna bahwa responden netral dengan pertanyaan, nilai 4 bermakna bahwa responden setuju dengan pertanyaan tersebut tersebut dan nilai 5 bermakna bahwa responden sangat setuju dengan pertanyaan tersebut. Jika responden mempunyai nilai 1 artinya partisipasinya rendah dan semakin tinggi saat mendekati nilai 5.

c. Kompensasi

Kompensasi adalah sebuah imbalan dari perusahaan atas prestasi karyawan organisasi dengan harapan bahwa akan ada

timbang balik dari karyawan dalam hal meningkatkan kinerjanya yang akan berpengaruh terhadap kinerja (Widyastuti & Rahardja, 2018).

Variabel ini akan menggunakan kuesioner yang telah dikembangkan oleh peneliti terdahulu dan terdiri dari 5 butir pertanyaan (Amin dkk., 2014). Masing-masing dari pertanyaan diukur dengan skala likert 1-5. Skala likert digunakan untuk mengukur respon oleh responden. Jika nilai 1 bermakna bahwa responden sangat tidak setuju dengan pertanyaan tersebut, nilai 2 bermakna bahwa responden tidak setuju dengan pertanyaan tersebut, nilai 3 bermakna bahwa responden netral dengan pertanyaan, nilai 4 bermakna bahwa responden setuju dengan pertanyaan tersebut tersebut dan nilai 5 bermakna bahwa responden sangat setuju dengan pertanyaan tersebut. Jika responden mempunyai nilai 1 artinya pengaruh kompensasi nya rendah dan semakin tinggi saat mendekati nilai 5.

d. Budaya Organisasi

Budaya organisasi adalah sebuah rangkaian system yang mencakup kebiasaan, ilmu pengetahuan, keyakinan, moral, dan seluruh kemampuan manusia dalam menjalankan organisasi yang akan berpengaruh terhadap kinerja (Cahyana & Jati, 2017).

Variabel ini akan menggunakan kuesioner yang telah dikembangkan oleh Joushan, Syamsun, & Kartika (2015) dan terdiri dari 15 butir pertanyaan. Masing-masing dari pertanyaan diukur dengan skala likert 1-5. Skala likert digunakan untuk mengukur respon oleh responden. Jika nilai 1 bermakna bahwa responden sangat tidak setuju dengan pertanyaan tersebut, nilai 2 bermakna bahwa responden tidak setuju dengan pertanyaan tersebut, nilai 3 bermakna bahwa responden netral dengan pertanyaan, nilai 4 bermakna bahwa responden setuju dengan pertanyaan tersebut tersebut dan nilai 5 bermakna bahwa responden sangat setuju dengan pertanyaan tersebut. Jika responden mempunyai nilai 1 artinya pengaruh budaya organisasi rendah dan semakin tinggi saat mendekati nilai 5.

e. Stress Kerja

Stres kerja adalah suatu kondisi dimana ada beberapa faktor ditempat kerja yang berinteraksi dengan karyawan yang menyebabkan psikologi individu karyawan terganggu. (Widyastuti & Rahardja, 2018)

Variabel ini akan menggunakan kuesioner yang telah dikembangkan oleh peneliti terdahulu dan terdiri dari 14 butir pertanyaan (Setyowati, 2017). Masing-masing dari pertanyaan diukur dengan skala likert 1-5. Skala likert digunakan untuk mengukur respon oleh responden. Jika nilai 1 bermakna bahwa

responden sangat tidak setuju dengan pertanyaan tersebut, nilai 2 bermakna bahwa responden tidak setuju dengan pertanyaan tersebut, nilai 3 bermakna bahwa responden netral dengan pertanyaan, nilai 4 bermakna bahwa responden setuju dengan pertanyaan tersebut tersebut dan nilai 5 bermakna bahwa responden sangat setuju dengan pertanyaan tersebut. Jika responden mempunyai nilai 1 artinya stress kerjanya rendah dan semakin tinggi saat mendekati nilai 5.

f. *Locus of Control Internal*

Locus of control internal adalah sebuah tingkat kepribadian dimana individu yakin bahwa mereka adalah pengontrol dari nasib mereka sendiri yang menunjukkan tingkat kepercayaan bahwa perilaku mempengaruhi apa yang akan terjadi pada mereka. (Sanjiwani & Wisadha, 2016). Internal *LoC* adalah individu yang mempunyai anggapan bahwa penyebab dan control tentang kejadian – kejadian berada pada kekuasaan mereka.

Variabel ini akan menggunakan kuesioner yang telah dikembangkan oleh peneliti terdahulu dan terdiri atas 8 pertanyaan (Setyowati, 2017). Masing-masing dari pertanyaan diukur dengan skala likert 1-5. Skala likert digunakan untuk mengukur respon oleh responden. Jika nilai 1 bermakna bahwa responden sangat tidak setuju dengan pertanyaan tersebut, nilai 2 bermakna bahwa responden tidak setuju dengan pertanyaan

tersebut, nilai 3 bermakna bahwa responden netral dengan pertanyaan, nilai 4 bermakna bahwa responden setuju dengan pertanyaan tersebut tersebut dan nilai 5 bermakna bahwa responden sangat setuju dengan pertanyaan tersebut. Jika responden mempunyai nilai 1 artinya *locus of control* internal nya rendah dan semakin tinggi saat mendekati nilai 5.

g. *Locus of Control* Eksternal

Locus of control eksternal adalah sebuah tingkat kepribadian dimana individu yakin bahwa mereka adalah pengontrol dari nasib mereka sendiri yang menunjukkan tingkat kepercayaan bahwa perilaku mempengaruhi apa yang akan terjadi pada mereka. (Sanjiwani & Wisadha, 2016). Eksternal *LoC* adalah individu yang memiliki anggapan bahwa kedua hal tersebut berada di eksternal mereka.

Variabel ini akan menggunakan kuesioner yang telah dikembangkan oleh peneliti terdahulu dan terdiri atas 8 pertanyaan (Setyowati, 2017). Masing-masing dari pertanyaan diukur dengan skala likert 1-5. Skala likert digunakan untuk mengukur respon oleh responden. Jika nilai 1 bermakna bahwa responden sangat tidak setuju dengan pertanyaan tersebut, nilai 2 bermakna bahwa responden tidak setuju dengan pertanyaan tersebut, nilai 3 bermakna bahwa responden netral dengan pertanyaan, nilai 4 bermakna bahwa responden setuju dengan

pertanyaan tersebut tersebut dan nilai 5 bermakna bahwa responden sangat setuju dengan pertanyaan tersebut Jika responden mempunyai nilai 1 artinya *locus of control* eksternal nya rendah dan semakin tinggi saat mendekati nilai 5.

Variabel Depend

Kinerja

Menurut Moehariono dalam penelitian terdahulu Kinerja merupakan gambaran dari tingkat pencapaian program atau kebijakan untuk mewujudkan sasaran, visi dan misi sebuah organisasi yang akan direalisasikan dengan perencanaan yang strategis suatu organisasi (Widyastuti & Rahardja, 2018).

Variabel ini akan menggunakan kuesioner yang telah dikembangkan oleh peneliti terdahulu dan terdiri dari 11 butir pertanyaan (Amin dkk., 2014). Masing-masing dari pertanyaan diukur dengan skala likert 1-5. Skala likert digunakan untuk mengukur respon oleh responden. Jika nilai 1 bermakna bahwa responden sangat tidak setuju dengan pertanyaan tersebut, nilai 2 bermakna bahwa responden tidak setuju dengan pertanyaan tersebut, nilai 3 bermakna bahwa responden netral dengan pertanyaan, nilai 4 bermakna bahwa responden setuju dengan pertanyaan tersebut tersebut dan nilai 5 bermakna bahwa responden sangat setuju dengan pertanyaan tersebut Jika

responden mempunyai nilai 1 artinya Kinerja nya rendah dan semakin tinggi saat mendekati nilai 5.

F. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data yang diperoleh dari masing – masing variabel yang diteliti. Uji statistik deskriptif menunjukkan beberapa kriteria data, seperti rata – rata (*mean*), median, standar deviasi, minimal dan maksimal.

G. Uji Kualitas Data

1) Uji kualitas data

a Uji *Non Response Bias*

Pengujian *non respon bias* dilakukan dengan uji *independent sample t-test* untuk melihat perbedaan karakteristik jawaban dari responden yang mengembalikan kuesioner sampai dengan akhir tanggal pengembalian dengan responden yang terlambat mengembalikan kuesioner.

b Uji validitas data

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2011). Penelitian ini menggunakan uji tools analisis faktor. Pengujian validitas dapat diperoleh dari setiap butir pertanyaan yang ada didalam kuesioner. Jika nilai *Kaiser-Mayer-Olkin measure of Sampling Adequacy*

(KMO-MSA) yang diperoleh memiliki nilai lebih besar dari 0,05 dan memiliki nilai MSA pada Anti-image Correlation nya harus lebih besar dari 0,5 Nazaruddin & Basuki (2015).

c Uji reliabilitas data

Uji reliabilitas dilakukan guna mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Kuesioner dikatakan *reliable* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Indikator untuk uji reliabilitas adalah *Cronbach Alpha*, jika nilai *Cronbach Alpha* > 0,5 menunjukkan instrumen yang digunakan *reliable* (Ghozali, 2011). Hasil uji reliabilitas kuesioner sangat tergantung pada responden dalam menjawab semua item pertanyaan penelitian.

2) Uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik adalah syarat yang harus dilalui sebelum melakukan regresi. Sebelum melakukan regresi. Model regresi harus bebas dari asumsi klasik yaitu, bebas dari normalitas, bebas dari heteroskedastisitas dan bebas dari multikolinearitas.

a. Uji Normalitas

Uji asumsi klasik yang pertama adalah uji normalitas yang digunakan untuk menguji sebuah model regresi variabel dependen, variabel independen atau keduanya memiliki data yang berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah

yang memiliki data yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas dapat diuji menggunakan *One sample kolmogorov-smirnov test*, dengan taraf *sig* 0,05. Jika *sig* yang dihasilkan lebih besar dari alpha 0,05 maka datanya dikatakan berdistribusi normal. Sebaliknya jika *sig* lebih kecil dari alpha 0,05 maka datanya dikatakan tidak berdistribusi normal (Ghozali, 2011).

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji asumsi klasik yang kedua adalah uji heteroskedastisitas guna menguji dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Disebut homoskedastisitas jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain adalah tetap dan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan melalui Uji Glejser. Syarat data bebas atau tidak terkena heteroskedastisitas adalah jika nilai *sig* lebih besar dari alpha 0,05 (Nazaruddin & Basuki, 2015).

c. Uji Multikolinieritas

Uji asumsi klasik yang terakhir dari penelitian ini adalah uji multikolinieritas yang bertujuan untuk mengetahui terdapat atau tidaknya hubungan yang linier antara variabel independen atau variabel bebas (X) dalam model regresi berganda. Model regresi yang baik seharusnya bebas dari adanya korelasi antara

variabel dependen. Jika antar variabel independen terdapat korelasi, maka variabel – variabel tersebut menjadi tidak orthogonal. Variabel orthogonal merupakan variabel independen yang nilai korelasi antar variabel bebasnya sama dengan nol (Ghozali, 2011). Syarat bebas dari multikolinieritas adalah jika nilai VIF (*Varuance Inflation Factors*) lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,1.

3) Uji Hipotesis dan Analisis Data

Pengujian hipotesis ini menggunakan metode analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat yaitu *performance appraisal*, partisipasi, kompensasi, budaya organisasi, stres kerja, *Locus of control* internal dan *Locus of control* eksternal terhadap kinerja.

Model analisis regresi berganda dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 - \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 - \beta_7 X_7 + e$$

Y = Kinerja

X1 = *performance appraisa*

X2 = Partisipasi

X3 = Kompensasi

X4 = Budaya Organisasi

X5 = Stres Kerja

X6 = *Locus of control* Internal

X7 = *Locus of control* Eksternal

e = Error

untuk membuktikan kebenaran uji hipotesis, digunakan uji statistik terhadap output yang dihasilkan oleh model regresi berganda, uji statistik ini meliputi :

a. Uji Koefisien Determinasi

Tujuan dari uji koefisien determinasi (R^2) adalah untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas atau independen dapat menjelaskan variabel terikat atau dependen. Nilai dari koefisien determinasi dapat dilihat di output SPSS pada tabel *Model Summary* yang tertulis *Adjusted R Square*, jika nilai *Adjusted R Square* kecil artinya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji Simultan (Uji F) bertujuan untuk menunjukkan semua variabel independen dalam penelitian ini mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau tidak. Dikatakan berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen jika nilai $sig < \alpha 0,05$ (Nazaruddin dan Basuki, 2015).

c. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (Uji t) bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel bebas atau independen secara individual menerangkan variasi dari variabel terikat atau dependen. Syarat hipotesis diterima jika nilai probabilitas signifikansi $t \leq \alpha$ 0,05 dan koefisien regresi (β) searah dengan hipotesis.